

## Implementasi Penguatan Literasi Ziswaf Digital Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Strategi Pembayaran Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ)

**Yahya Nur Ifriza<sup>\*1</sup>, Prabowo Yudo Jayanto<sup>2</sup>, Jumanto<sup>3</sup>, Muhammad Sam'an<sup>4</sup>**

<sup>1,3</sup> Jurusan Ilmu Komputer, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup> Jurusan Informatika, Universitas Muhammadiyah Semarang

\*e-mail: [yahyanurifriza@mail.unnes.ac.id](mailto:yahyanurifriza@mail.unnes.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan prioritas utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan pengelolaan zakat digital dan belum adanya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dapat ditawarkan kepada masyarakat. Sehingga solusi yang ditawarkan adalah Peningkatan kapasitas pengelolaan zakat digital berbasis QRIS di LAZ CB Zakat. Solusi tersebut dilaksanakan dalam bentuk workshop Pengembangan QRIS LAZ CB Zakat, workshop Fasilitator zakat digital, pembuatan QRIS LAZ CB Zakat dan pembuatan Video Simulasi zakat digital berbasis QRIS. Secara umum pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Model zakat digital berbasis QRIS terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan monitoring. Adapun upaya untuk keberlanjutan program adalah melalui penempatan mahasiswa penggerak. Keberlanjutan program juga diupayakan dengan membangun kemitraan antara Lembaga amil zakat dengan berbagai pihak yang ada di kota semarang, seperti LAZ CB Zakat, LAZ Bank Muammalat, dan berbagai pihak yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat. Berdasarkan evaluasi setelah kegiatan ditemukan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebesar 86% tentang penggunaan QRIS.

**Kata kunci:** literasi, zakat digital, qris, lembaga amil zakat

### Abstract

The main priority problems faced by partners are the lack of knowledge of digital zakat management and the absence of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) that can be offered to the public. So the solution offered is an increase in the capacity of digital zakat management based on QRIS at LAZ CB Zakat. The solution is implemented in the form of QRIS LAZ CB Zakat Development Workshop, digital Zakat Facilitator Workshop, making QRIS LAZ CB Zakat and making a Digital Zakat Simulation Video based on QRIS. In general, the implementation of activities using the QRIS-based digital zakat model approach is divided into four stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation and monitoring stage. The effort for program sustainability is through the placement of student movers. The sustainability of the program is also pursued by building partnerships between the amil zakat institution and various parties in the city of Semarang, such as LAZ CB Zakat, LAZ Bank Muammalat, and various parties engaged in zakat management. Based on the evaluation after the activity, it was found that there was an increase in knowledge of 86% about the use of QRIS.

**Keywords:** literacy, digital zakat, qris, amil zakat institutions

## 1. PENDAHULUAN

Profil LAZ CB Zakat secara topografi berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 411-meter, yang terletak dalam jalur provinsi menuju Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal yang merupakan daerah yang perbatasan langsung dengan Kota Semarang. Hal ini menjadikan LAZ CB Zakat memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi pusat zakat digital. Revolusi digital telah merambah dalam setiap sendi kehidupan masyarakat dan telah mengubah transaksi masyarakat termasuk dalam pembayaran zakat. Tren baru ini tentu menuntut lembaga zakat untuk beradaptasi dan mengadopsi skema-skema digital dalam proses pengumpulan zakat agar lebih efektif dan efisien [1].

Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat lepas dari berbagai banyaknya permasalahan ekonomi. Salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia adalah ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan [2]. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia kedalam berbagai tindakan kejahatan dan tindakan kriminalitas akibat desakan ekonomi [3]. Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya system kesejahteraan yang berkelanjutan. Melihat problematika ini, sudah sepantasnya untuk memperhatikan salah satu solusi yang ditawarkan oleh islam, yakni kewajiban berzakat [4]. Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengatakan, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 217,3 Triliun setiap tahunnya [5]. Dewasa ini, perkembangan era digital semakin berubah diikuti dengan perilaku masyarakat dalam segala aspek kehidupan [6]. Salah satu topik yang menarik adalah penggunaan internet dan platform penggalangan dana [7].

Hal ini membuat konsep penghimpunan dana secara social berbasis digital, khususnya dengan memanfaatkan platform digital sebagai salah satu strategi komunikasi yang digunakan untuk menarik perhatian sasaran sesuai dengan segmentasi program [8]. Terkait dengan perkembangan digitalisasi tersebut diharapkan memberikan kemudahan terhadap masyarakat guna menumbuhkan kesadaran dalam pembayaran zakat. Dalam UU No 38 tahun 1999 tentang Zakat, yaitu pada Bab III Pasal 6 tentang Organisasi Pengelolaan Zakat serta Bab IV tentang Pengumpulan Zakat, pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) dikemukakan secara eksplisit tentang harta yang termasuk dalam objek zakat [9].

Sehingga LAZ CB Zakat berdasarkan undang-undang tersebut, menyiratkan tentang perlunya meningkatkan kinerja sehingga menjadi amil zakat yang profesional, amanah, terpercaya dan memiliki program kerja yang jelas dan terencana, sehingga mampu mengelola dan menyalurkan zakat dengan baik dan terarah agar dapat meningkatkan kualitas hidup para mustahik [10]. Dalam UU No 23 tahun 2011 disebutkan bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah agar mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan zakat serta mampu meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat guna menanggulangi kemiskinan [11].

Berdasarkan berbagai kondisi paparan diatas, bahwa pelaksanaan zakat digital, memungkinkan menyumbang kontribusi positif bagi penghimpunan dana zakat [12]. Hal ini disebabkan adanya kemudahan yang ditawarkan QRIS dan untuk dapat mengelola dan menghimpun dana zakat melalui zakat digital yang masih terus dikembangkan hingga saat ini. Oleh karena itu tim pengabdian Jurusan Ilmu Komputer FMIPA UNNES memberikan solusi melalui penguatan Literasi Zakat Digital Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Bagi Lembaga Amil Zakat [13].

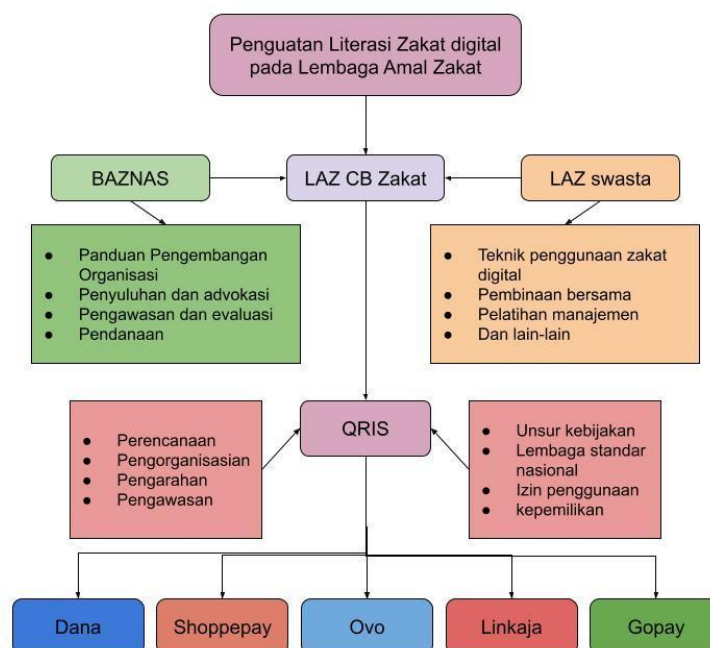
Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra program pengabdian kepada masyarakat di LAZ CB Zakat adalah, kurangnya pengetahuan pengelolaan zakat digital dan belum adanya QRIS yang dapat ditawarkan kepada masyarakat. Maka program pengabdian di LAZ CB Zakat sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pengelolaan

potensi-potensi yang ada menjadi zakat digital [14]. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi LAZ CB Zakat dan meningkatkan penjangkauan zakat melalui bidang teknologi. Selain itu, diharapkan dengan pengembangan zakat digital dapat memberikan implikasi terhadap lembaga amal zakat berupa penguatan dan beberapa perubahan pada pengelolaan zakat [15].

## 2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Secara khusus pada program pengabdian masyarakat ini akan mengembangkan bidang sosial, ekonomi, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat [16]. Maka dengan konsep berbasis pada pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan bahkan dapat mengembangkan potensi-potensi lain yang ada di LAZ CB Zakat (Nikmatuniyah and Marliyati, 2015). Sehingga dalam pengembangan zakat digital tersebut [18]. Tim pengusul menggunakan pendekatan Model Pengelolaan zakat digital berbasis QRIS [19]. Gambar 1 berikut merupakan Model Pengelolaan zakat digital berbasis QRIS yang diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Model pengelolaan zakat digital berbasis QRIS

Secara teknis pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat di LAZ CB Zakat adalah sebagai berikut:

### 2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan mitra dan dilanjutkan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu juga digunakan untuk menyusun modul pelatihan dan juga inventarisasi kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan program [20].

## 2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi semua solusi yang telah dirancang oleh Tim pengusul bersama mitra. Berdasarkan pemetaan permasalahan prioritas dan solusi yang ditawarkan, maka Tim Pengabdian menyusun rencana pelaksanaan program selama 6 bulan [21]. Sedangkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di LAZ CB Zakat menggunakan metode pendekatan dan partisipasi mitra yang dirinci dalam Tabel 1, karena partisipasi aktif mitra akan meningkatkan keberhasilan program [22].

Tabel 1 Metode Pendekatan dan Partisipasi Mitra

No	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Workshop Pengembangan zakat digital LAZ CB Zakat	Tim Pengelola LAZ CB Zakat
2	Workshop Fasilitator zakat digital LAZ CB Zakat	Tim Pengelola LAZ CB Zakat
3	Pembuatan QRIS untuk pengelolaan zakat digital	Tim IT LAZ CB Zakat
4	Pembuatan Video Simulasi QRIS untuk pengelolaan zakat digital	Tim Humas LAZ CB Zakat

## 2.3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilaksanakan secara bersama dengan melibatkan mitra yang terlibat sesuai program yang dilaksanakan [23]. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi menyeluruh dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program, sehingga dapat digunakan untuk merancang dan mempersiapkan kegiatan pada tahun berikutnya [24]. Adapun upaya untuk keberlanjutan program adalah melalui penempatan mahasiswa magang.

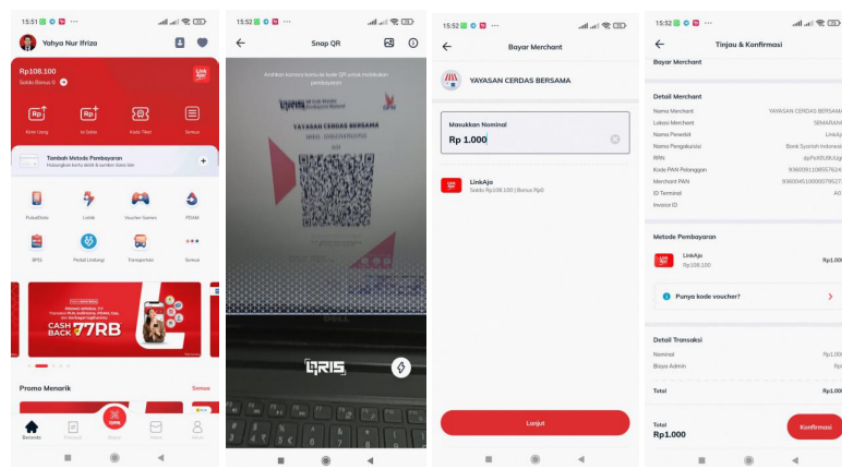
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat dilihat dari ketercapaian luaran. Berdasarkan perencanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian, Peserta pengabdian mendapatkan Workshop Pengembangan zakat digital LAZ CB Zakat, Workshop Fasilitator zakat digital LAZ CB Zakat, Pembuatan QRIS untuk pengelolaan zakat digital dan Pembuatan Video Simulasi QRIS untuk pengelolaan zakat digital. Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring di tempat mitra pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta kegiatan pengabdian

Penggunaan QRIS cukup mudah, yakni dengan membukan dompet digital atau mobile banking yang sudah terinstal pada handphone masing-masing. Selanjutnya scan kode QR yang telah disediakan, kemudian masukkan jumlah nominal yang akan disedekahkan. Setelah itu akan diminta untuk verifikasi pembayaran. Selanjutnya dana akan terhimpun pada rekening QRIS LAZ Cerdas Bersama Semarang. Berikut adalah produk QRIS LAZ CB Zakat. Peserta pengabdian selanjutnya melakukan praktik pembayaran zakat menggunakan QRIS. Adapun cara pembayaran dengan beberapa dompet digital LinkAja dapat dilihat pada pada Gambar 3. Sementara hasil lebih rinci tersedia pada lampiran.



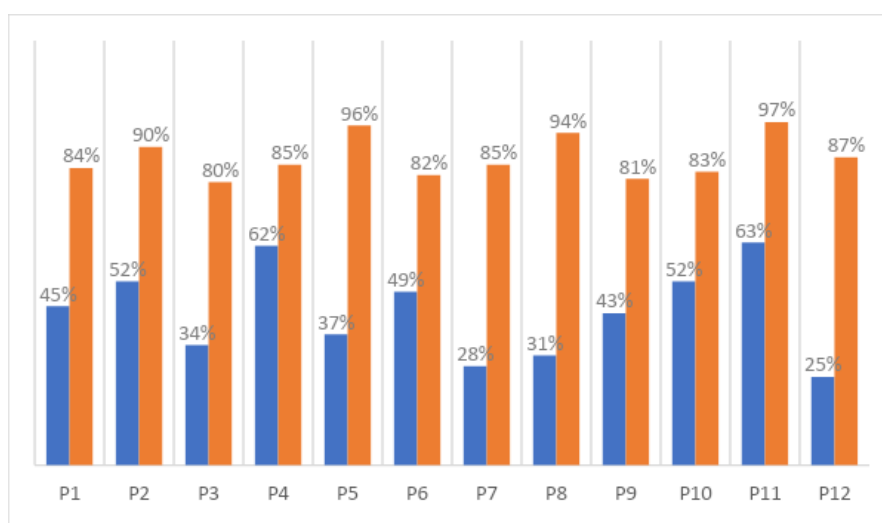
Gambar 3. Cara pembayaran zakat menggunakan dompet digital LinkAja

Produk luaran dari kegiatan ini berupa peningkatan kualitas LAZ CB Zakat dalam hal melakukan pembayaran zakat. Luaran berikutnya adalah publikasi di Jurnal nasional terakreditasi sinta atau jurnal nasional ber-ISSN (Non Sinta) dan berita pada media massa cetak/elektronik (terpublikasi) di website yang memuat pemberdayaan, waktu pelaksanaan, nama tim pengabdian, sumber dana pengabdian, dan nama mitra masyarakat. Kuesioner evaluasi, diberikan pada saat sebelum pelatihan dan sesudah kegiatan. Adapun kuesioner untuk evaluasi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kuesioner Evaluasi

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda tahu tentang QRIS?
2.	Apakah anda tahu QRIS setelah mengikuti pelatihan?
3.	Pelatihan ini memberikan kemudahan pengetahuan anda tentang QRIS?
4.	Pelatihan ini menyulitkan anda memahami tentang QRIS?
5.	Cara membayar zakat dengan QRIS
6.	Cara mengecek pembayaran zakat dengan QRIS
7.	Perbedaan pembayaran zakat manual dan digital
8.	Mengetahui cara pembayaran zakat dengan dompet digital
9.	Mengetahui cara pembayaran zakat dengan internet banking
10.	Menerapkan QRIS dalam pembayaran zakat digital
11.	Pengetahuan baru tentang QRIS dalam pembayaran
12.	Pembayaran dengan QRIS masa pandemi covid-19 efektif diterapkan

Berdasarkan evaluasi kuisisioner setelah kegiatan ditemukan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebesar 86% tentang penggunaan QRIS dari sebelum diadakan kegiatan pendampingan. Hasil pengukuran pengetahuan tim pegawai LAZ CB Zakat pada 30 orang terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil evaluasi sebelum dan setelah kegiatan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di LAZ CB Zakat dilakukan berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Potensi lokal yang ada di lembaga amal zakat sasaran muzakki yang beragam dapat diberdayakan diberikan fasilitas pola penyaluran yang baru. Keterbatasan pola penyaluran saat ini yang memahami potensi lokal menjadikan kegiatan pengabdian dibutuhkan untuk memberdayakan masyarakat. Kegiatan yang diawali dengan sosialisasi tim kepada masyarakat sasaran menjadi pengetahuan penting bagi masyarakat tentang potensi yang dimiliki LAZ. Menyadarkan LAZ untuk mengenali potensi yang dimiliki efektif dilakukan melalui strategi partisipatif. LAZ CB Zakat telah memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi melalui ziswaf secara digital.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian penguatan literasi berbasis QRIS telah dilaksanakan kegiatan pengabdian penerapan zakat digital menggunakan QRIS kepada LAZ CB Zakat, Semarang. Para pegawai berhasil melakukan pembayaran zakat digital menggunakan QRIS. Para pegawai diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur dampak sebelum pengabdian dan setelah pelatihan. Outcome-nya para pegawai mengetahui apa itu QRIS dan mampu praktik pembayaran menggunakan QRIS. Berdasarkan evaluasi setelah kegiatan ditemukan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebesar 86% tentang penggunaan QRIS.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) LPPM Universitas Negeri Semarang Nomor: 277.8.4/ UN37/ PPK.3.1/ 2022, tanggal 08 bulan April tahun 2022 Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Akbar, "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data," *TAZKIA Islam. Financ. Bus. Rev.*, vol. 4, no. 2, pp. 760–784, 2009.
- [2] I. Yuliafitri and A. N. Khoiriyah, "Pengaruh kepuasan muzakki," *J. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 205–218, 2016.
- [3] A. M. Mahbubi Ali, "Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU Dan BMT UGT Sidogiri)," *Agustus– Desember TAZKIA Islam. Financ. Bus. Rev. M. Mahbubi Ali Ascarya TAZKIA Islam. Financ. Bus. Rev.*, vol. 5, no. 52, pp. 110–125, 2010.
- [4] A. S. H. Anwar, "Model Tatakelola Badan Dan Lembaga Amil Zakat Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Badan/Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang)," *J. Humanit.*, vol. 7, no. 2, pp. 1–13, 2012.
- [5] D. T. Anggarini, "Application of Quick Response Code Indonesian as a Payment Tool in Digitizing MSMEs," *Sentralisasi*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2022, doi: 10.33506/sl.v11i1.1504.
- [6] B. L. Pujiyanto and Kristianingsih, "Analisis Program Layanan Zakat Digital terhadap Penerimaan Zakat dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) pada Badan Amil Zakat Nasional," *J. Appl. Islam. Econ. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–22, 2020, doi: 10.35313/jaief.v1i1.2387.
- [7] E. Satrio and D. Siswanto, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat," *Simp. Nas. Akunt. XIX*, vol. 1, no. 4, pp. 308–315, 2016.
- [8] N. Z. Hijriyani and S. Setiawan, "Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional," *J. Kaji. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 194–209, 2017, doi: 10.33603/jka.v1i2.823.
- [9] S. Apriliyani, Z. A. Malik, and M. Surahman, "Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa," *Pros. Huk. Ekon. Syariah*, p. 89, 2020, doi: 10.29313/syariah.v0i0.20982.
- [10] D. Herli Setyowati, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *J. Masharif al- Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 4, no. 2, pp. 39–53, 2019.
- [11] A. Rusilowati and E. F. Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konservasi Tanaman Obat untuk Menunjang Penyediaan Bahan Baku Produksi Jamu Tradisional," *J.*

*Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–16, 2022, doi: 10.46843/jmp.v1i1.263.

- [12] A. Kusmanto, “Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana,” *Pandecta Res. Law J.*, vol. 9, no. 2, pp. 288–297, 2014.
- [13] D. Y. Sahriana and M. K. Rokan, “Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan,” *J. Econ. Curr. Study*, vol. 4, no. 2, pp. 9–25, 2019.
- [14] I. G. N. A. K. Aditya, “Diffusion of Indonesian Standard Quick Response Code Payment Method Innovation by Bank BPD Bali Difusi Inovasi Metode Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard oleh Bank BPD Bali,” *J. Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 7, pp. 3323–3336, 2022.
- [15] A. K. P and U. K. Umah, “PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI PADA LAZ DPU DT CABANG SEMARANG),” *VALUE ADDED*, vol. 7, no. 2, pp. 68–97, 2011.
- [16] A. K. Prasetyoningrum, “Pendekatan Balance Scorecard Pada Lembaga Amil Zakat Di Masjid Agung Jawa Tengah [The Balanced Scorecard Approach to the Amil Zakat Institution at the Great Mosque of Central Java],” *Econ. J. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–36, 2015.
- [17] NIKMATUNIAYAH and MARLIYATI, “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang NIKMATUNIAYAH, MARLIYATI,” *Terakreditasi’ SK Kemendikbud*, vol. 31, no. 2, pp. 485–494, 2015.
- [18] D. Q. Nada, S. Suryaningsum, H. Kusuma, and S. Negara, “Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard ( QRIS ) Payment System for MSME Development,” *Jpurnal Int. Conf. Proc.*, vol. 4, no. 3, pp. 551–558, 2021.
- [19] A. Ascarya and D. Yumanita, “Bulletin of Monetary Economics and Banking COMPARING THE EFFICIENCY OF ISLAMIC BANKS IN MALAYSIA COMPARING THE EFFICIENCY OF ISLAMIC BANKS,” *Bull. Monet. Econ. Bank. Vol.*, vol. 11, no. 2, pp. 96–196, 2008, doi: 10.21098/bemp.v11i2.
- [20] S. S. Suprpto and V. A. Kusuma, “Pengukuran Waktu Tunggu Verifikasi Transaksi Digital Otomatis Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard ( QRIS ) Dynamic pada Rancang Bangun Vending Machine,” *SPECTA J. Technol.*, vol. 6, no. 1, pp. 10–17, 2022.
- [21] D. R. Damayanti, S. Wicaksono, and M. F. Al Hakim, “Rainfall prediction in Blora regency using mamdani ’ s fuzzy inference system,” *J. Soft Comput. Explor.*, vol. 3, no. 1, pp. 62–69, 2022.
- [22] Y. A. Permadi and A. Wilandari, “Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Among Students As a Means of Digital Payment,” *J. Enterp. Dev.*, vol. 3, no. 1, pp. 31–41, 2021, doi: 10.20414/jed.v3i01.3285.
- [23] R. Mayanti, “Preferensi Masyarakat Terhadap Quick Response Code Indonesian Standard Sebagai Sarana Teknologi Pembayaran Digital,” *Fakt. Exacta*, vol. 15, no. 1, pp. 65–72, 2022.
- [24] E. Kristanti and R. F. Marta, “Persuasive and Educative Advertising Content of Quick Response Code Indonesian Standard in Pandemic Era,” *J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 10, no. 2, p. 301, 2021, doi: 10.23887/jish-undiksha.v10i2.34474.